

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Akuntansi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir Kota Surabaya

Suryo Nugroho¹⁾, RR Prastoeti²⁾, Nila Sari³⁾, Ariyani⁴⁾, Damarsari Ratnasahara Elisabeth⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia suryoxak6@gmail.com, prastoeti@narotama.ac.id, nila.sari@narotama.ac.id, ariyani@narotama.ac.id

⁵⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika, Surabaya, Indonesia, damarsariarizona@gmail.com

Korespondensi: suryoxak6@gmail.com

doi: 10.29138/jkis.v3i1.16

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntansi perilaku terhadap pembayaran wajib pajak yang berada di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengisian kuisioner yang disebar melalui Google Form, pengambilan sampel menggunakan metode random sampling dengan perhitungan rumus lovin yang didapat sebanyak 96 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan Teknik analisis deskriptif dan metode analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis uji (t). Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan akuntansi perilaku wajib pajak tidak berpengaruh terhadap pembayaran wajib pajak parkir Kota Surabaya. Sedangkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran Wajib pajak parkir Kota Surabaya.

Kata Kunci: Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Perilaku Akuntansi, Pembayaran wajib pajak, Parkir Kota Surabaya

1. PENDAHULUAN

Surabaya sebagai Kota metropolitan memiliki jumlah penduduk 2,87 juta jiwa pada September 2020 yang hidup didaerah tersebut (<https://surabayakota.bps.go.id>). Gemerlapnya Kota Surabaya yang memikat para pendatang untuk menguji peruntungannya di kota pahlawan ini. Oleh karena itu Pemerintah Kota Surabaya harus mempersiapkan fasilitas untuk kemajuan Kota karena semakin banyak yang tinggal dan menetap di Surabaya. Dengan melihat data tersebut Kota Surabaya berpotensi dalam mengoptimalkan realisasi pajak parkir dengan mengingat banyak sektor usaha seperti tempat wisata, hotel, pusat pembelanjaan yang ada di Surabaya (Anggie Fransisca). Warga Kota Surabaya sudah terbiasa dengan adanya pembayaran uang parkir hampir disetiap tempat di Kota Surabaya, namun warga tidak memahami kalau setiap pemungut uang parkir ada pajak yang harus dibayarkan atau tarif parkir yang tidak sesuai pajak parkir.

Tabel 1 Realisasi Pendapatan Pajak Parkir Kota Surabaya

2020			2021		
Target	Realisasi	Presentasi	Target	Realisasi	Prosentasi
59.025.029.589	60.092.464.159	101.81%	107.413.470.180	60.255.266.387	56.07%

Sumber : Badan Pendapatan Pemerintah Kota Surabaya

Menurut tabel diatas menjelaskan bahwa Kota Surabaya mengalami penurunan realisasi penerimaan pajak parkir dari target yang ditentukan. Pada tahun 2020 target yang telah ditentukan oleh pemerintah Kota Surabaya telah terpenuhi 101,81 % namun, untuk tahun 2021 realisasi mengalami penurunan sangat tinggi yaitu 45,74 % dari tahun 2020.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Pajak

Pajak dalam istilah asing disebut : Tax (Inggris); Import Contribution, Taxe, Driot (Prancis); Steuer, Abgade, Gebuhr (Jerman); Impuesto Contribution, Tributo, gravamen, tasa (Spannyol) dan belasting (Belanda). Tarof merupakan salah satu istilah yang ada diletelatur Amerika Setikat. Menurut Andriani pajak adalah Iuran yang diberikan kepada Negara untuk pembiayaan pengeluaran umum dan tugas negara yang bersifat memaksa dan harus dibayarkan. Iuran kas negara yang telah didasari oleh peraturan dengan tidak medapat prestasi kembali secara lansung. Berdasarkan Undang Undang No 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah iuran wajib oleh masyarkat baik pripadi atau badan yang dikeluarkan dan bersifat terpaksa dengan dasar undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara lansung untuk digunakan dalam kemakmuran masyarakat

2.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diambil dari karta Sadar yang artinya insaf, merasa; tahu dan mengerti. Jadi kesadaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang.. kesadaran adalah sikap seorang yang secara sukarela tanpa adanya keberatan sama sekali dalam menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan Hasibuan (2012:193).

2.3 Akuntansi Perilaku Wajib Pajak

Akuntansi adalah kegiatan jasa fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan berguna dalam pengembalian-pengembalian keputusan ekonomi (Hermawan:2016). Akuntansi perilaku menjelaskan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis serta bagaimana mempengaruhi keputusan bisnis dan perilaku manusia. Menurut KBBI Keputusan adalah segala perihal yang berkaitan dengan sebuah putusan. Atau segala putusan yang telah ditetapkan yang mana sudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya. Keputusan juga bisa dikatakan sebagai ketetapan, kesimpulan, hasil pemeriksaan, kehabisan atau menderita kekurangan. Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternative untuk mencapai hasi yang diinginkan. Eisenfuhr (Lunenbyrg, 2010).

2.4 Pembayaran Wajib Pajak Parkir

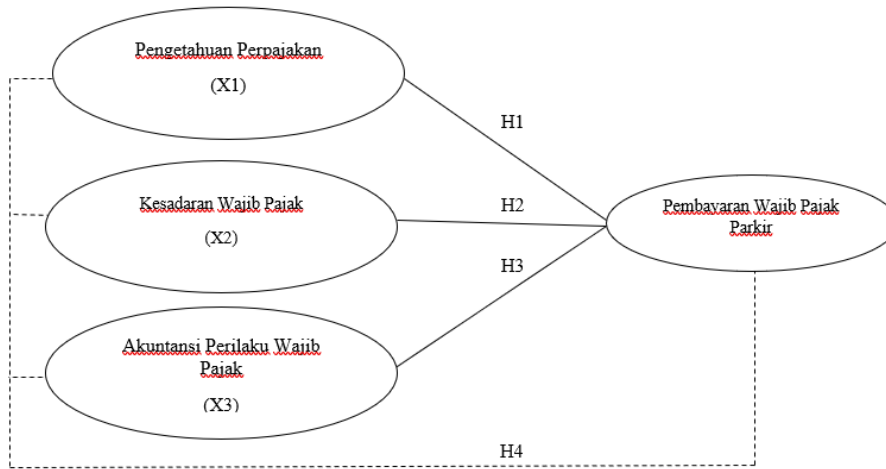
Menunrut Hasibuan (2010:117) pengertian dari Pembayaran adalah sebuah penukaran atau perpindahan hak kepemilikan yang bisa ditukarkan dengan nominal uang dari pembayar kepada penerima, baik dilakukan secara lansung atau melalui pihak ketiga media jasa-jasa perbankan (tidak lansung). Ada juga pengertian pembayaran menurut Chan Kah Sing (2009:108) Pembayaran adalah proses penukaran mata uang dengan barang, jasa atau informasi. Jenis jenis pembayaran adalah sebagai berikut :

a. Pembayaran Tradisional

Pembayaran tradisional maksudnya pembayaran yang masih sederhana yang tidak memerlukan jasa bank sebagaimana yang terjadi di pedesaan yang terpencil

b. Pembayaran Modern

Pembayaran modern maksudnya pembayaran yang dilakukan dengan perantara pembayara, seperti bank, pembayaran suatu proses yang cukup rumit. Dimana Lembaga perbankan mempunyai peran yang sangat penting dan memerlukan jasa-jasa perantara karena tanpa jasa perantara tidak dapat terlaksana dengan cepat dan efisien.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

H1 : Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

H2 : Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

H3 : Akuntansi Perilaku Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Pembayaran Wjaib Pajak Parkir

H4 : Secara Simultan Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Akuntnasi Perilaku Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran pengamatan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak parkir yang berada di Kota Surabaya dengan jumlah 2.307 Wajib Pajak.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan mengenai populasi. Sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah wajib pajak parkir yang telah terdaftar di Badan Pendapatan Kota Surabaya. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{2.307}{1 + (2.307 \times 10\%^2)}$$

$$n = \frac{2.307}{1 + 23.07}$$

$$n = 95,8454$$

Menurut perhitungan yang terurai diatas jumlah sampel yang akan diteliti dalam metode pethitungan slovin dengan tingkat kesalahan prosentase 10% maka hasilnya 95,8454 yang diartikan sebagai 96 sampel Wajib Pajak.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Alat Ukur	
Variabel Dependen				
1	Pembayaran Wajib Pajak Parkir, jumlah yang harus dibayar telah diatur dalam Perda Kota Surabaya No. 4 Tahun 2011.	Indikator dari pembayaran pajak parkir menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya No 4 Tahun 2011 akan dikenakan pada jenis pembayaran parkir	Kuisisioner	
		1 Dasar pengenaan pajak parkir harus dibayarkan oleh wajib pajak penyelenggara tempat parkir		
		2 Wajib Pajak membayar sesuai dengan perhitungan tarif dari jenis yang telah di tetapkan.		
		3 Wajib Pajak mengetahui tarif sewa parkir yang telah ditetapkan		
		4 Jumlah yang harus dibayarkan termasuk potongan harga parkir dan parkir Cuma-Cuma yang diberikan kepada penerima jasa parkir		
		5 Wajib pajak selalu membayar tepat waktu yang telah ditetapkan		
Variabel Independen				
2	Pengetahuan Perpajakan, adalah pengetahuan tentang tata cara, fungsi dan system yang berlaku.	Indikator pengetahuan perpajakan menurut Khasanah (2014;46) terdiri dari pengetahuan mengenai ketentuan umum yaitu :	Kuisisioner	
		1 Tata cara perpajakan		
		2 Pengetahuan mengenai fungsi pembayaran pajak parkir		
		3 Pengetahuan mengenai system perpajakan diindonesia		
3	Kesadaran Wajib Pajak, kesadaran adalah kemauan yang berasal dari dirisendiri tanpa pengaruh dari faktor external	Menurut Nasutin dalam Nurtaela (2018) pajak dapat diukut dengan beberapa indikator sebagai berikut :	Kuisisioner	
		1 Sukarela		
				a. Kemauan diri sendiri
				b. Tidak apa paksaan
		2 Partisipatif		
				a. selalu membayar pajak
b. menganggap penundaan pembayaran pajak maka pajak sendiri yang mendapatkan hukuman yang merugikan pemerintah atau negara				
4	Akuntansi Perilaku Wajib Pajak Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternative untuk mencapai hasil yang diinginkan.	Menurut Eisenfuhr (Lunenbyrg, 2010) Beberapa indikator keputusan beberapa langkah: mengidentifikasi masalah, menghasilkan alternatif, mengevaluasi alternatif, memilih alternatif, mengimplementasikan keputusan, dan mengevaluasi keputusan efektivitas. Dua pendekatan utama untuk pengambilan keputusan telah diidentifikasi :	Pengisian Kuisisioner	
		1 model mencirikan pengambil keputusan sebagai sepenuhnya rasional - mencari melalui sempurna informasi untuk membuat keputusan yang optimal		
		2 Ketidak sempurnaan yang melekat pada pengambil keputusan dan sistem sosial dan organisasi di mana mereka tertanam memberlakukan Batasan pada kemampuan pembuat keputusan untuk memproses informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang kompleks(rasionalitas terbatas) yang membatasi pengambil keputusan untuk menemukan solusi yang kurang dari optimal		

4. PEMBAHASAN DAN TEMUAN

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan (X1)	96	3	15	10.73	2.557
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	96	4	19	13.57	3.321
Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3)	96	2	10	6.43	2.076
Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y)	96	5	24	16.88	4.520
Valid N (listwise)	96				

Sumber : diolah SPSS 22

1) Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y)

Pembayaran Wajib Pajak Parkir memiliki rata-rata sebesar 16.88 dengan nilai minimum 5 pada responden 71 dan nilai maksimum 24 pada responden 33. Sedangkan standar deviasi Pemabayaran Wajib Pajak Parkir menunjukkan nilai sebesar 4.520 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data pada penelitian adalah kecil.

2) Pengetahuan Perpajakan (X1)

Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai rata-rata sebesar 10,73 dengan nilai minimum 3 pada respoden 36 dan nilai maximum 15 pada responden 59, sedangkan standar deviasi pengetahuan perpajakan menunjukkan nilai sebesar 2.557 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian adalah kecil.

3) Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 13.57 dengan nilai minimum 4 pada responden 36 dan nilai Maximum 19 pada responden 24. Sedangkan standar deviiasi Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai sebesar 3.321 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian adalah kecil.

4) Akuntansi Perilaku (X3)

Akuntansi Perilaku memiliki nilai rata-rata sebear 6.43 dengan nilai minimum 2 pada responden 71 dan maximum 10 pada Responden 23. Sedangkan nilai deviasi Akuntansi Perilaku menunjukkan nilai sebesar 2.076 lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi yang terjadi pada data-data penelitian adalah kecil.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur apa yang hendak diukur, sesuatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil pengujian validitas terhadap variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Akuntansi Perilaku (X3), Dan Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)			
Pernyataan X1.1	0,895	0,000	Valid
Pernyataan X1.2	0.806	0,000	Valid
Pernyataan X1.3	0.849	0,000	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)			
Pernyataan X2.1	0,891	0,000	Valid
Pernyataan X2.2	0.831	0,000	Valid
Pernyataan X2.3	0.817	0,000	Valid

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Pernyataan X2.4	0.813	0,000	Valid
Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3)			
Pernyataan X3.1	0.911	0,000	Valid
Pernyataan X3.2	0.913	0,000	Valid
Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y)			
Pernyataan Y1	0,866	0,000	Valid
Pernyataan Y2	0,857	0,000	Valid
Pernyataan Y3	0,866	0,000	Valid
Pernyataan Y4	0.816	0,000	Valid
Pernyataan Y5	0,830	0,000	Valid

Sumber : diolah SPSS 22

Dari tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa untuk variabel Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3), Dan Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (Y). Menurut (Tumewu et al., 2018), besarnya korelasi lebih besar dari 0,4 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid

2) Uji Reabilitas

Hasil pengujian reabilitas terhadap variabel pengetahuan perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3), dan Pembayaran wajib pajak parkir (Y), dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas minimum	Keterangan
Pengetahuan Perpajakan (X1)	0.809	0,6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0.859	0,6	Reliabel
Akuntansi Perilaku Wajib Pajak' (X3)	0.798	0,6	Reliabel
Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y)	0.901	0,6	Reliabel

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Ghozali,2006). Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap kuesioner diperoleh hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* kesemua item kuesioner untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesemua item kuesioner untuk masing-masing variabel telah reliabel.

4.2 Uji Asumsi Klasik

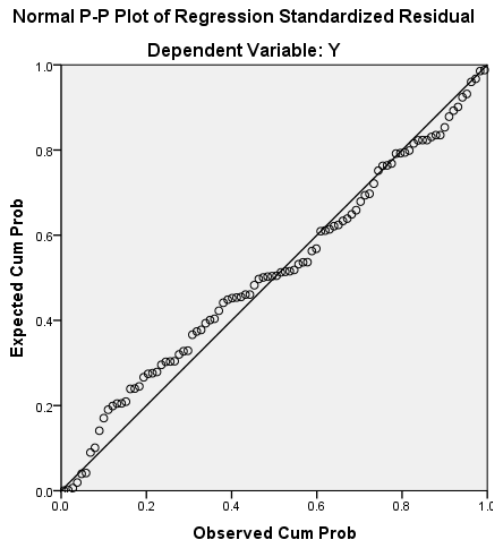
1) Uji Normalitas

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.46295915
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.057
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed)			.112 ^c

Sumber : diolah SPSS 22

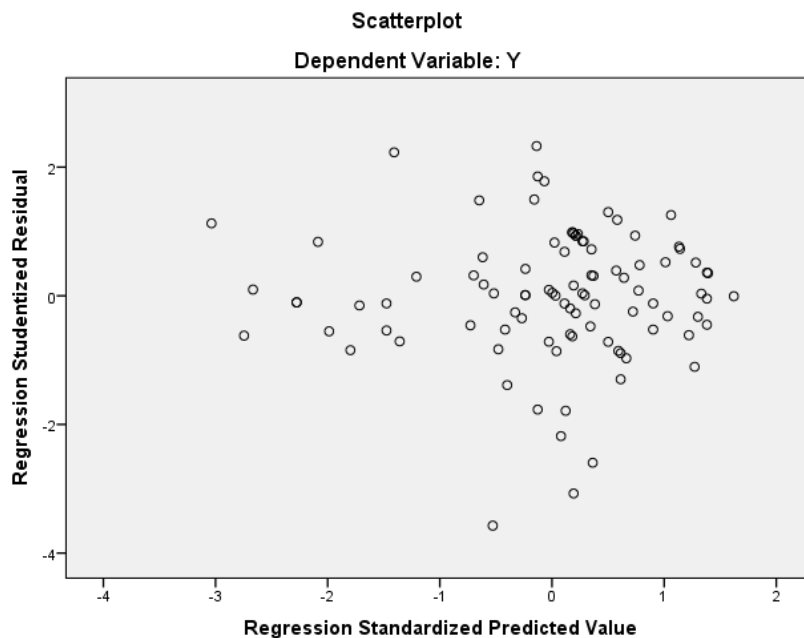
Dalam Uji Statistik Komogorov-Smirnov pada table diatas dapa diketahui hasil nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed)) Sebesar 0,112 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05 yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas

Dalam Analisis grafik Normal Probobaliity Plot (P-Plot) diatas ini terlihat bahwa titik tidak menyebar jauh dari garis diahinal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2) Uji Heterokedasitas



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedasitas

Berdasarkan gambar 5.3 tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik tersebut menyebar dibawah angka 0 oada sumbu Y hingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.701	1.426
	X2	.386	2.590
	X3	.464	2.155

Sumber : diolah SPSS 22

Pada table 5.6 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai untuk menguji multikolienaritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikollnieartias adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

4) Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Durbin-Waston

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.688	2.513	2.013
a. Predictors: (Constant), Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3), Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak X2					
b. Dependent Variable: Pembayaran Wajib Pajak					

Sumber : diolah SPSS 22

Untuk mengerhauai ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linear pengujian yang digunakan adalah uji Durbin – Watson dimana tidak terjadi autokoralasi jika $dU < dw < 4-dU$.

n = 96

dw = 2.013

dL = 1.6039

dU = 1.7326

4 - dl = 4 - 1.6039 = 2.3961

4 - dU = 4 - 1.7326 = 2.2674

$dU < dw < 4-dU = 1.7326 < 2.013 < 2,2674$ Dimana tidak terjadi autokorelasi

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh anatara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependennya (terikat), analisis regresi linear berganda pada penelitian ini juga dipergunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independennya terhadap variabel dependen, apabila nilainya positif maka hubungan menjadi searah, namun apabila nilainya negatif maka hubungan berlawanan. Berikut merupakan tabel hasil data yang diolah dengan regresi linear berganda.

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.561	1.237		.454	.651
	Pengetahuan Perpajakan (X1)	.189	.120	.107	1.575	.119
	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.908	.124	.667	7.299	.000
	Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3)	.305	.182	.140	1.678	.097
a. Dependent Variable: Pembayaran Wajib Pajak Parkir						

Sumber : diolah SPSS 22

$$Y = 0.561 + 0.189X1 + 0.908X2 + 0.305X3 + e$$

Berdasarkan table diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan tersebut memiliki hubungan antar variable pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan akuntansi perilaku wajib pajak dapat mempengaruhi Pemabayaran Wajib Pajak Parkir, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) = 0.561 Apabila variable independent (X) yaitu Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Dan Akuntansi Perilaku (X3) nilainya adalah 0, maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y) sebesar 0.561. koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0.189, Kesadaran Wajib Pajak (X2) sebesar 0.908, dan Akuntansi Perilaku (X3) sebesar 0.305 yang memiliki keofisien searah dan berpengaruh positif artinya terdapat hubungan searah terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y) yang menimbulkan semakin meningkat variabel independent maka semakin meningkatnya variabel dependen (Y)

1) Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial adalah 5%. Selain itu juga dilakukan perbandingan antara nilai t hasil perhitungan dan nilai t dari nilai t tabel.

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.561	1.237		.454	.651
	Pengetahuan Perpajakan (X1)	.189	.120	.107	1.575	.119
	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	.908	.124	.667	7.299	.000
	Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3)	.305	.182	.140	1.678	.097

a. Dependent Variable: Pembayaran Wajib Pajak Parkir

Sumber : diolah SPSS 22

Dari hasil uji tersebut diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan dan satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran Wajib Pajak Parkir, yaitu pada variabel pengetahuan perpajakan dengan nilai signifikansi 0.119 > 0.05 lebih besar dari 5% dan nilai t hitung 1,575 < 1,986 t table artinya variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran wajib pajak parkir, Variabel kesadaran wajib pajak dengan nilai 0.000 < 0.05 lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung 7.299 > 1.986 t table sehingga variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran wajib pajak parkir, Sedangkan Variabel akuntansi perilaku wajib pajak dengan nilai signifikansi 0.097 > 0.05 lebih besar dari 5% dan nilai t hitung 1.678 < 1,986 t table artinya variabel akuntansi perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran wajib pajak parkir

2) Uji F (Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1364.214	3	454.738	72.596	.000 ^b
	Residual	576.286	92	6.264		
	Total	1940.500	95			
a. Dependent Variable: Pembayaran Wajib Pajak Parkir						
b. Predictors: (Constant), Akuntansi Perilaku Wajib Pajak (X3), Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2)						

Sumber : diolah SPSS 22

Dari table diatas dapat dikehui bajwa secara simultan nilai signifikasi $0,000 < 0,10$ dengan f hitung $72.596 > 2,70$, artinya secara simultan variabel-variabel independent Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Akuntansi Perilaku (X3) bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y).

3) Koefisien Determinan (R2)

Tabel 12 Hasil Uji R2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.693	2.503
a. Predictors: (Constant), Akutansi Perilaku Wajib Pajak (X3),Pengethauan Perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2)				
b. Dependent Variable: pembayaran wajib pajak parkir				

Sumber : diolah SPSS 22

Berdasarkan jumlah variabel X yang lebih dari dua sehingga dapat dilihat dalam table di atas pada bagian Adjusted R Square menunjukan 0.693 yang berarti proyeksi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 69,3% dimana sisa 30,7% ($100\% - 69,3\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

1) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

Hasil penelitian statistik dalam table 5.9 menunjukan bahwa nilai signifikasi perencanaan pajak adalah sebesar 0.119 yang bearti lebih besar dari 0,05 atau 5% yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Perpajakan terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir yang berarti H1 ditolak dan H0 diteruma. Hasil dari penelitian telah dilakukan dengan data yang terdistribusi normal meunujukan angka mean variabel Pengetahuan Perpajakan mengasulkan nilai yang negative sehingga responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung tidak juga mengetahui Pengetahuan Perpajakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang lebih dilakukan oleh (Banu Witomo, 2018) bahwa pengetahuan perpajakan tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam pembayaran Wajib Pajak dan juga penelelitian yang dilakukan oleh (Bayu Ageng, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan dalam kepatuhan pembayaran pajak. Pengetahuan Perpajakan secara umum masih belum berpengaruh secara lansung dalam Pembayaran Wajib Pajak Parkir. Karena masyarakat mengetahui perpajakan secara umum bukan berarti dapat meningkatkan Pembayaran Wajib Pajak Parkir.

2) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ lebih kecil dari 5% yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir. Ukuran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir dikarenakan semakin besar ukuran kesadaran wajib pajak maka kemungkinan dalam melakukan pembayaran wajib pajak parkir meningkat sesuai dengan (Syamsul Bahri, 2020) yang menjelaskan bahwa tingkat kesadaran di kota juga berpengaruh secara signifikan dalam Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aulia Trisna, 2020) bahwa kesadaran pembayaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Pembayaran Wajib Pajak Parkir meningkat sejalan dengan Kesadaran Wajib Pajak dikarenakan Wajib Pajak akan membayar jika mereka sadar akan pentingnya Pembayaran Pajak bagi kemajuan sebuah negara hingga meningkatkan jiwa nasionalisme.

3) Pengaruh Akuntansi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir

Pengaruh Akuntansi Perilaku Wajib Pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.097 > 0.05$ lebih besar dari 5% yang menunjukkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Akuntansi Perilaku Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir. Hal tersebut dikarenakan telah dijelaskan akuntansi perilaku tentang keputusan tidak dipengaruhi dalam beberapa hal. Pembayaran Wajib Pajak merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Wajib Pajak dan bukan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan. Wajib Pajak memperdulikan Akuntansi Perilaku dalam Pembayaran Wajib Pajak dimana telah di hal ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh (listya sugiyarti, 2019) tentang keputusan pendanaan perpajakan. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan karena keputusan dalam pembayaran pajak berkaitan dengan sanksi yang akan didapat jika tidak melakukannya. Hasil hipotesis juga memperkuat penelitian (Bayu Ageng, 2021) menunjukkan sikap perilaku juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Wajib pajak lebih mengutamakan kebutuhan pribadi dalam keputusan yang akan diambil dari pada membayar kewajiban pajak parkir.

4. Secara Seimultan Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Akuntansi Perilaku Wajib Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Parkir

Dari hasil uji F pada table 5.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.10$ dengan f hitung 72,596, artinya secara simultan variabel-variabel independent Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), dan Akuntansi Perilaku (X_3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y) sehingga H_4 diterima. Penelitian ini memperkuat penelitian (Banu Witomo, 2018) Pengetahuan Perpajakan secara umum tidak meningkatkan pembayaran wajib pajak. Bahwa masih banyak masyarakat atau wajib pajak yang mengetahui perpajakan secara luas namun mereka memutuskan tetap melakukan pembayaran karena adanya system pemerintah yang mengawasi dan melakukan penagihan secara rutin (Novia, 2020). Dengan (Syamsul Bahri, 2020) Kepatuhan Wajib Pajak. Pembayaran Wajib Pajak Parkir meningkat sejalan dengan Kesadaran Wajib Pajak dikarenakan Wajib Pajak akan membayar jika mereka sadar akan pentingnya Pembayaran Pajak. (listya sugiyarti 2019). Hasil Hipotesis tersebut juga memperkuat penelitian (Bayu Ageng, 2021) bahwa pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan perilaku wajib pajak berpengaruh secara signifikan dalam kepatuhan pembayaran wajib pajak. Wajib Pajak memperdulikan Akuntansi Perilaku dalam Pembayaran Wajib Pajak dimana telah di hal ini menguatkan penelitian. Dari variabel Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Akuntansi Perilaku Wajib Pajak memiliki keterkaitan sebesar 69,3% dalam Pembayaran Wajib Pajak Parkir.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut signifikansi Pengetahuan Perpajakan sebesar $0,119 > 0,05$ yang lebih besar dari $0,05$ atau 5% yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pembayaran Wajib Pajak Parkir yang berarti H_1 ditolak. Nilai Signifikansi Kesadaran Wajib Pajak sebesar $0,000 < 0,05$ lebih kecil dari $0,05$ atau 5% yang menunjukkan bahwa H_0 Ditolak. Akuntansi Perilaku menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ lebih besar dari $0,5$ atau 5% yang artinya menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Dari hasil uji F pada tabel 5.10 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,10$ dengan f hitung $72,596 > 2,70$, artinya secara simultan variabel-variabel independent Pengetahuan Perpajakan (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), dan Akuntansi Perilaku (X_3) bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembayaran Wajib Pajak Parkir (Y). sehingga H_4 diterima H_0 ditolak.

Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai informasi atau sumber acuan untuk menambah wawasan mengenai hubungan anatara pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan akuntansi perilaku terhadap pembayaran wajib pajak parkir khususnya kota Surabaya bagi penulis dan pembaca. Secara praktis diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah Kota Surabaya, terlebih mengenai pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan akuntansi perilaku wajib pajak serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa akademik pada umumnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independent hanya mampu mengungkapkan Adjusted R Square menunjukkan $0,693$ yang berarti proyeksi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar $69,3\%$ dimana sisanya $30,7\%$ dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Saran dalam penelitian selanjutnya bahwa sebagai pertimbangan untuk mendeteksi adanya pembayaran wajib pajak parkir disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan sektor lain atau seluruh sektor wajib pajak menambah variabel agar dapat mewakili lebih banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pembayaran wajib pajak parkir Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Alfan A, D. P. (2015). Analisis Efektifitas Dan Kontribusi Pemungutan Pajak Restoran, Pajak Reklame, Dan Pajak Penerangan Jalan Pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 15*, 788-799.
- Bahri, S. (2020) Nol 20. No. 1). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2020.
- Damayanti, N. L. (2020). *Prosedur Penagihan Pajak Parkir Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya*. Jember: Universitas Jember.
- Devi Wulandari, E. H. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Parkir, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Badan Pengelola Pajak Daerah Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global Vol 7 No. 2*, 198-219.
- Firman, U. R. (2021). Analisis Penerapan Potensi Dan Efektifitas Pajak Parkir Dan Retribusi Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kota Makassar. *Movere Journal Vol 3 No. 1*, 59-69.
- Fransisca, A. (n.d.). Pengaruh Intensifikasi Dan Ekstensifikasi Pemungutan Pajak Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Surabaya.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke 4). *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hermawan, S., & Biduri, S. (2019). *Buku Ajar Akuntansi Perilaku*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kesek, F. (2013). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal Emba*, 1922-1933.

- Khasanah, S. N. (2016). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Profita Edisi 8*.
- Kuma, R. D. (2019). Analisa Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan dan Persepsi Yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No, 2.
- Kusmilawaty, A. A. (2022). Pengaruh Pajak Parkir Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) Vol 6*, 67-68.
- Mardiasmo. (2002). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2002*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Masyuroh, I. R. (2021). The Effect Of Tax Revenue And Retribution On Increasing Regional Original Income (PAD) In Serang City. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah Vol 5 No. 1*, 34-46.
- Nur Lailiyatul Inayah, K. H. (2021). Analisis Efektivitas Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Madya Sidoarjo. *EkoBis Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1-11.
- Nurdi Widjaya, J. S. (2019). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Reklame Dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Malang Tahun 2015-2017. *e-jurnal riset manajemen Prodi Manajemen*, 51-65.
- Nurlaela, L. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol 17 No. 1.
- Oki Wibowo, M. A. (2019). Impemantation Of Self Assessment System On Parking Taxpayer Compliance In Banjarmasin City, Indonesia Government (Case Study : Duta Mall Parking Tax). *European Joirnal Of Management And Marketing Studies Vol 4*, 86-99.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018. (2018). *Penyelenggaraan Perpajakan Di Kota Surabaya*. Surabaya: Lembar Daerah Kota Surabaya Tahun 2018 Nomor 3.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2011. (2011). *Pajak Daerah*. Surabaya: Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2011 No 4.
- Permensa Djaha, N. L. (2019). Faktor Pelayanan Publik, Informasi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan Vol 2 No 2*, 251-266.
- Rahmawati, I. (2021). The Effect Of Tax Revenue And Retributin On Increasing Regional. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Derav*, Vol 2, No. 1 Hal 34 - 46.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduansyah, M. (2003). Kontirbusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor). *Makara, Sosial Humaniora*, Vol 7, No 2., 49-57.
- Setiadi, A. T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Pembayaran Pajak, Dan Persepsi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol 5 Page 70-90.
- Setomo, E. R. (2021). The Evaluatiion Of Polcies And Success Factor Of E-Government Parking Tax Implementation In Capital Region Of Jakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik Vol 4 No. 2*, 128-237.
- Sugiyarti, L. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisaksi*, Vol 6.
- The Desicion Making Process. (2010). *National Forum Of Educational Administarion And Supervision Journal*, 381-391.
- Tumewu, J. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Inceptive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 16 No. 1.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007. (2007). *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 5.
- Undang-undang Republik Indonesia Noor 36 Thau 2008. (2008). *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahu 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133.
- Utama, B. K. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Pelaksaan Pajak Parkir Di Kabupaten Pelalwan. *Jurnal Ensiklopedia Social Review Vol 2*, 46-50.

- Utomo, B. A. (2021). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.
- Wahyudi, T. (2021). Analisis Perpajakan Dan Pajak Parkir Pada Pajak DAerah Kabupaten Pandeglang Sebelum dan Sesudah Tsunami Selat Sunda. *Jurnal Akuntansi*, 133-142.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Website BPKPD Kota Surabaya. (2022, 10 15). *BPKPD Surabaya*. Retrieved from Badan Pendapatan Kota Surabaya: <https://bpkpd.surabaya.go.id/>
- Wening Estiningsih, H. N. (2020). Analisis Efektifitas Pajak Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Wilayah Jakarta Selatan. *Sosio e-kons Vol 12, No. 2*, 172-183.
- Witono, B. (2008). Peranan Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No 2*, 196-208.